

## Kontribusi Wanita Tani Jagung Lokal Madura terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Pakaan Laok

Vaundrawati Dheananda Salsadyra, \*Taufik R. D. A. Nugroho, Teti Sugiarti  
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,  
Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

### ABSTRAK

Keterbatasan perekonomian rumah tangga di pedesaan membuat wanita di desa harus ikut bertanggung jawab atas perekonomian rumah tangganya sehingga berprofesi sebagai wanita tani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) karakteristik wanita tani yang berpartisipasi dalam usahatani jagung lokal, dan (2) tingkat kontribusi wanita terhadap pendapatan rumah tangga petani jagung lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian adalah wanita tani di Desa Pakaan Laok. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive. Sampel yang digunakan sebanyak 35 orang dan ditentukan menggunakan teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas wanita tani di lokasi penelitian berada pada usia produktif, rumah tangga yang memiliki jumlah tanggungan keluarga lebih dari empat orang hampir mencapai 50%, lebih dari 80% wanita tani yang memiliki pengalaman bertani lebih dari 20 tahun, hasil usahatani yang paling banyak berkisar antara 0-16 kg tiap musim tanam, dan peluang kerja yang banyak ditangkap oleh wanita tani adalah hanya bertani. 2) Mayoritas kontribusi wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga petani jagung lokal tergolong kecil, namun 77,14% pendapatan rumah tangga petani masih lebih kecil dari UMK Kabupaten Bangkalan tahun 2021.

*Kata kunci: Jagung, Wanita Tani, Perekonomian Rumah Tangga, Kontribusi.*

Women's Contribution of Madura Local Corn Farmers to Household Income of Farmers in Pakaan Laok Village

### ABSTRACT

The limitations of the household economy in rural areas make women in the village to be responsible for the household economy so that they work as women farmers. The purpose of this study was to determine (1) the characteristics of women farmers who participate in local corn farming, and (2) the level of women's contribution to the household income of local corn farmers. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The object of the research is a woman who lives in the village of Pakaan Laok. The research location was determined purposively. The sample used was 35 people and was determined using simple random sampling technique. The results showed that the majority of women farmers in the research location were of productive age, households with more than four dependents almost reached 50%, more than 80% of women farmers who had more than 20 years of farming experience, the highest yields of farming were most of them range from 0-16 kg each growing season, and the job opportunities that are mostly captured by women farmers are only farming. 2) The majority of the contribution of women farmers to the household income of local corn farmers is small, but 77.14% of the household income of farmers is still smaller than the UMK Bangkalan Regency in 2021.

*Keywords: Corn, Women Farmer, Household Economy, Contribution.*

## PENDAHULUAN

Pertanian menjadi sektor penting dalam keseluruhan perekonomian nasional di Indonesia khususnya di wilayah pedesaan (Rahmadi & Santosa, 2016; dan Wahyuni, 2016). Sebagai negara agraris maka mayoritas penduduk Indonesia berprofesi sebagai petani. Petani juga identik dengan masyarakat miskin karena umumnya masyarakat yang berkecimpung di sektor pertanian lebih miskin dibandingkan dengan masyarakat yang berkecimpung di sektor lain (Bukhari, 2021; dan Junais, 2020). Kebanyakan masyarakat yang bekerja sebagai petani adalah mereka yang tinggal di pedesaan, karena lahan pertanian lebih banyak berada di desa dibandingkan di kota.

Keterbatasan ekonomi yang dialami oleh masyarakat pedesaan juga dapat menjadi sebab mengapa masyarakat pedesaan tidak dapat mengenyam pendidikan lebih tinggi atau bahkan tidak dapat merasakan pendidikan sama sekali. Pendidikan yang rendah membuat peluang ekonomi yang dapat ditangkap akan semakin sempit (Goeritno et al., 2018). Mayoritas pendidikan masyarakat pedesaan yang rendah atau tidak pernah menjalani pendidikan formal sama sekali membuat para wanita desa cenderung bekerja seadanya untuk sekedar memperoleh pendapatan termasuk menjadi wanita tani (Norfahmi et al., 2017). Saat ini, laki-laki dan wanita memiliki kesetaraan yang berarti bahwa peluang sebagai sumber daya pembangunan diantara keduanya juga setara. Bukan hal yang tabu apabila seorang wanita terlibat dalam pertanian. Bahkan tenaga kerja wanita mendominasi tenaga kerja di sektor pertanian. Wanita bukan hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga berperan sebagai pencari nafkah seperti suaminya (Ibrahim et al., 2021).

Seperti halnya wanita tani di Desa Pakaan Laok, Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan yang terlibat dalam usahatani jagung lokal Madura. Kecamatan Galis merupakan wilayah di Kabupaten Bangkalan yang hanya memiliki lahan kering atau ladang, umumnya hanya dapat ditanamai komoditas lahan kering salah satunya adalah jagung itu sendiri (Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Galis, 2021). Kecamatan Galis juga menjadi kecamatan penghasil jagung tertinggi di Kabupaten Bangkalan (Dinper, 2021). Jadi komoditas yang diusahakan oleh mayoritas petani di Galis adalah jagung lokal Madura. Alasan masyarakat Desa Pakaan Laok memilih menanam jagung lokal Madura karena mereka menjalankan usahatani tidak hanya sebagai mata pencaharian utama melainkan menggunakan hasil usahatannya untuk memenuhi kebutuhan bahan makanan pokok mereka. Tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak masyarakat di wilayah tersebut yang mengkonsumsi jagung sebagai makanan pokok pengganti atau pendamping beras. Oleh karena itu mereka lebih memilih menanam jagung lokal Madura dibandingkan jagung hibrida, karena rasa jagung menjadi salah satu pertimbangan mereka dalam memilih jenis jagung yang akan ditanam.

Pemilihan jagung tersebut juga memerlukan keterlibat wanita tani sebagai pelaku dalam usahatani jagung lokal Madura di Desa Pakaan Laok. Keterlibatan wanita tani dalam usahatani tersebut dapat memberinya penghasilan baik dalam bentuk hasil usahatani untuk kebutuhan pangan mereka maupun dalam bentuk uang yang dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga itulah yang menentukan perekonomian dari suatu rumah

tangga, dimana pendapatan keluarga dapat diperoleh dari pendapatan kepala rumah tangga, ibu rumah tangga, dan atau anggota keluarga yang lain (Yulihartika & Fariadi, 2016). Salah satu faktor yang dapat mendorong wanita untuk terlibat dalam usahatani jagung adalah tujuan untuk membantu perekonomian keluarga (Yusmaniar et al., 2015). Sesuai dengan pernyataan Ratih & Sulistiawati, (2019) menunjukkan bahwa pendapatan suami yang rendah membuat istri atau wanita ikut bertanggung jawab atas kebutuhan rumah tangga.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) karakteristik wanita tani yang berpartisipasi dalam usahatani jagung lokal, dan (2) tingkat kontribusi wanita terhadap pendapatan rumah tangga petani jagung lokal.

### TINJAUAN PUSTAKA

Peran dapat disimpulkan sebagai pengaruh yang memiliki hubungan dengan status sosial tertentu dan akan terjadi bila seseorang mendapatkan kesempatan untuk bertindak melaksanakan hak dan kewajiban yang sesuai dengan statusnya (Lantaeda et al., 2017). Wanita memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai penanggung jawab perekonomian keluarga yang akhir-akhir ini peran tersebut semakin menonjol (Artih & Sulistiawati, 2019). Hardin et al., (2019) menyatakan bahwa wanita tidak hanya berperan penting dalam urusan rumah tangga namun juga berperan penting di segala sektor termasuk pertanian. Peran-peran tersebut dapat memberikan kontribusi di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor perekonomian. Kontribusi dapat diartikan sebagai sumbangan dalam bentuk materi, ide atau pemikiran, maupun tenaga yang diberikan kepada pihak lain untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik dan efisien (Nurmaghfirah et al., 2021). Kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani merupakan besar kecilnya sumbangan yang diberikan oleh salah satu anggota dari rumah tangga petani dimana sumbangan tersebut dianggap sebagai pendapatan rumah tangga mereka (Ginting, 2017).

Mulema et al., (2019) menyatakan bahwa pemberdayaan wanita memiliki potensi peningkatan peran dalam produksi pertanian sekaligus peningkatan gizi dan ketahanan pangan, sedangkan di sisi lain menurut Aرسال et al., (2017) wanita tani memiliki peran multi dimensi dalam peningkatan ekonomi rumah tangga. Tanggungjawab wanita untuk membantu meningkatkan perekonomian rumah tangga akan semakin besar apabila suaminya berpenghasilan rendah atau tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangganya (Syakirotin & Charina, 2020). Kondisi perekonomian saat ini semakin labil dimana harga berbagai barang keperluan keluarga cenderung meningkat (Mulu, 2018). Keadaan tersebut mendorong wanita untuk bekerja supaya mendapatkan penghasilan. Akan tetapi, latar belakang pendidikan wanita yang rendah membuat mereka lemah dalam dunia kerja (Nurmaghfirah et al., 2021). Menurut Meliala et al., (2019), upah yang diterima wanita tani tidak dapat mencukupi kebutuhan dasar mereka karena adanya perbedaan upah antara laki-laki dan wanita.

Penghasilan wanita tani yang diperoleh dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga. Penghasilan wanita tani adalah imbalan jasa dari hasil jerih payahnya berpartisipasi dalam kegiatan usahatani. Tinggi

rendahnya penghasilan wanita tani akan mempengaruhi besar kecilnya kontribusi wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga. Semakin tinggi penghasilan wanita tani biasanya akan semakin tinggi kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga, begitupun sebaliknya (Anggraini et al., 2020). Pendapatan rumah tangga petani dapat diperoleh dari kegiatan usahatani maupun non-usahatani (Tania et al., 2019). Tinggi rendahnya waktu kerja yang dikeluarkan wanita tani dalam melakukan kegiatan usahatani dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan yang akan diperoleh (Christoper et al., 2019). Karakteristik wanita tani yang melatarbelakangi wanita tani untuk terlibat dalam peningkatan perekonomian rumah tangga adalah usia, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman bertani, hasil usahatani, dan peluang kerja (Prasetyowati & Endang, 2017).

Penelitian Anggraini et al., (2020) yang berjudul 'Faktor Penentu Pendapatan Wanita Buruh Tani Padi Sawah dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga' dilakukan di Desa Wonosari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi wanita terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Wonosari masih tergolong rendah yaitu sebesar 15,7%. Usahatani di Desa Wonosari masih didominasi oleh tenaga kerja pria. Wanita mendominasi pekerjaan pada kegiatan persemaian, penanaman, penyulaman, penyiangan, pengendalian hama penyakit, dan pemanenan. Faktor yang terbukti mempengaruhi pendapatan wanita tani adalah usia, jumlah keluarga, dan pengalaman bertani.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun objek dalam penelitian ini adalah peran wanita tani di Desa Pakaan Laok, Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan terhadap peningkatan perekonomian keluarga. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* dengan pertimbangan Kecamatan Galis merupakan kecamatan penghasil jagung tertinggi di Kabupaten Bangkalan namun perekonomian rumah tangga petaninya masih tergolong di bawah rata-rata. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden dengan melakukan observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner; dan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini merupakan wanita tani di Desa Pakaan Laok yang berjumlah 100 orang. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 35 orang (Maulana et al., (2020) dan (Praptiningsih & Ningtyas, 2022)). Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Adapun metode penelitian ini adalah karakteristik wanita tani yang berpartisipasi dalam usahatani jagung lokal dan Tingkat Kontribusi Wanita Tani Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung Lokal.

### Karakteristik Wanita Tani yang Berpartisipasi dalam Usahatani Jagung Lokal

Tujuan pertama dalam penelitian ini dianalisis dalam bentuk pengkategorian dengan metode deskriptif untuk menjelaskan karakteristik wanita tani jagung

lokal. Karakteristik wanita tani yang dideskripsikan meliputi usia, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman bertani, hasil usahatani, dan peluang kerja.

**Tingkat Kontribusi Wanita Tani Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung Lokal**

Tujuan kedua dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat kontribusi wanita tani yang dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$K = \frac{Pw}{Pt} 100\% \dots\dots\dots 1$$

Dimana K adalah kontribusi pendapatan wanita tani (%), Pw adalah pendapatan wanita tani (Rp), dan Pt adalah total pendapatan rumah tangga petani (Rp). Besar kecilnya kontribusi wanita tani diukur dengan: 1) Jika kontribusinya > 50%, maka kontribusinya besar, dan 2) Jika kontribusinya ≤ 50%, maka kontribusinya kecil (Nasution, 2017). Perhitungan tingkat kontribusi wanita tani terdiri dari beberapa tahap yaitu analisis curahan waktu kerja wanita tani, analisis pendapatan wanita tani, dan analisis pendapatan rumah tangga petani.

**Analisis Curahan Waktu Kerja Wanita Tani**

Data yang digunakan untuk mengukur curahan waktu kerja wanita tani dihitung menggunakan rumus matematis sebagai berikut (Ningtiyas et al., 2015):

$$CWK = CWK_1 + CWK_2 + CWK_3 + CWK_4 \dots\dots\dots 2$$

Dimana CWK adalah total curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani jagung lokal (jam/MT), CWK<sub>1</sub> adalah jumlah curahan waktu kerja penanaman (jam/MT), CWK<sub>2</sub> adalah jumlah curahan waktu kerja pemupukan (jam/MT), CWK<sub>3</sub> adalah jumlah curahan waktu kerja penyiangan (jam/MT), dan CWK<sub>4</sub> adalah jumlah curahan waktu kerja pemanenan (jam/MT).

**Analisis Pendapatan Wanita Tani**

Data yang akan digunakan untuk mengukur pendapatan wanita tani dihitung menggunakan rumus matematis sebagai berikut (Anggraini et al., 2020):

$$I_{jg} = CWK \times UKW \dots\dots\dots 3$$

Dimana I<sub>jg</sub> adalah pendapatan wanita tani jagung lokal (Rp/MT), CWK adalah total curahan waktu kerja (jam/MT), dan UKW adalah upah kerja wanita tani (Rp/jam).

**Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani**

Pendapatan rumah tangga petani dituliskan dalam rumus matematis sebagai berikut (Lubis et al., 2019):

$$Pt = Pw + Pll \dots\dots\dots 4$$

Dimana Pt adalah total pendapatan keluarga (Rp/MT), Pw adalah total pendapatan wanita tani (Rp/MT), dan Pll adalah total pendapatan dari seluruh anggota keluarga yang produktif atau bekerja (Rp/MT).



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Karakteristik Wanita Tani yang Berpartisipasi dalam Usahatani Jagung Lokal**

Karakteristik wanita tani dalam penelitian ini meliputi usia, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman bertani, hasil usahatani, dan peluang kerja. Data karakteristik wanita tani disajikan dalam Tabel 1.

Wanita tani di Desa Pakaan Laok didominasi oleh wanita berusia 40 sampai 51 tahun, rentang usia tersebut masih termasuk dalam rendah usia produktif. Menurut Kemenkes (2021), rentang usia produktif berkisar antara 15 sampai 65 tahun. Usia yang masih tergolong produktif membuat kemungkinan dan peluang wanita tani untuk bekerja menjadi lebih besar. Umumnya pada usia produktif, kemampuan kerja seseorang lebih baik dan cenderung lebih kuat dan cekatan, karena pada usia tersebut kemampuan berpikir seseorang baik dalam menangkap instruksi maupun menyelesaikan permasalahan atau pekerjaan masih tergolong bagus.

Pemerintah mengadakan program untuk menekan populasi penduduk bahkan dapat dinilai sebagai upaya pengentasan kemiskinan bernama keluarga berencana (KB) yang mana apabila program tersebut dijalankan oleh sebuah rumah tangga kecil maka jumlah keluarganya sebanyak empat orang terdiri dari suami, istri, dan dua orang anak (Fauziyah, 2016). Akan tetapi, hampir 50% tepatnya 48,57% rumah tangga petani jagung lokal Madura di Desa Pakaan Laok memiliki jumlah keluarga lebih banyak dari jumlah keluarga program KB. Rata-rata jumlah keluarga rumah tangga petani jagung lokal Madura di Desa Pakaan Laok sebanyak lima orang, frekuensi terbanyak adalah rumah tangga yang berjumlah empat orang yaitu sebanyak 10 rumah tangga. Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi kebutuhan ekonomi suatu rumah tangga. Semakin banyak anggota dari suatu rumah tangga maka akan semakin banyak pula kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Terlebih apabila jumlah keluarga tidak termasuk ke dalam usia produktif sehingga tidak dapat bekerja atau tidak dapat berkontribusi untuk menambah pendapatan keluarga. Beban suami dan istri juga akan semakin berat apabila anak-anaknya masih menjalani pendidikan dimana keperluan untuk sekolah memerlukan biaya yang relatif besar. Banyaknya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi dan penghasilan kepala rumah tangga yang belum mencukupi kebutuhan tersebut semakin mendorong wanita untuk bekerja demi memperoleh pendapatan.

Pengalaman bertani memang tidak menjadi patokan seorang wanita tani dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangganya. Akan tetapi, melalui lama pengalaman seorang wanita tani dalam bertani dapat menggambarkan seberapa lama seorang wanita tani berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani. Mayoritas wanita tani jagung lokal Madura di Desa Pakaan Laok memiliki pengalaman bertani antara 20 sampai 38 tahun, maka selama itu pula wanita tani telah membantu kepala rumah tangga dengan membantu memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangganya. Dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa mayoritas wanita tani yang menjadi responden sudah sejak lama telah memberikan kontribusi dari keterlibatannya dalam usahatani jagung lokal Madura.

Hasil usahatani jagung lokal Madura dalam penelitian ini menjadi salah satu sumber penghasilan wanita tani beserta suaminya. Rata-rata hasil usahatani

yang diperoleh wanita tabi di Desa Pakaan Laok berkisar antara 8-8,5 kg/musim tanam. Hasil usahatani yang diperoleh wanita tani dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki rumah tangga petani itu sendiri. Beberapa wanita tani hanya memiliki dan menanam jagung lokal madura di tanah pekarangan mereka yang dapat dibidang cukup sempit. Wanita tani yang memiliki lahan relatif sempit biasanya mencari sumber penghasilan lain dengan berdagang atau menjadi buruh tani. Wanita tani disewa sebaga buruh tani saat penanaman, pemupukan, penyiangan gulma, dan pemanenan. Hal tersebut hampir sama dengan penelitian (Prasekti & Rohmah, 2017) bahwa seorang ibu pemilik lahan sempit akan bekerja sebagai buruh tani pada tahap persemaian, pengolahan, dan saat musim tanam.

Mayoritas wanita tani jagung lokal madura di Desa Pakaan Laok hanya bisa bertani, sedangkan lainnya bekerja di bidang lain yaitu berdagang. Sebetulnya seluruh wanita tani memiliki peluang yang sama untuk berdagang, tetapi peluang tersebut memerlukan dukungan seperti modal. Rata-rata rumah tangga petani di Desa Pakaan Laok masih pada taraf perekonomian menengah ke bawah, sehingga mereka kesulitan perihal modal baik untuk berdagang maupun untuk usahatani. Wanita tani yang berdagang adalah mereka yang memiliki lahan sempit, sudah tidak intensif mengerjakan kegiatan usahatani, mendapatkan modal dari anak, jarak lahan yang sangat dekat dengan rumah, dan atau memiliki anggota keluarga lain yang dapat bergantian untuk menjaga warung mereka. Wanita tani di Desa Pakaan Laok tidak bekerja dan tidak memiliki keterampilan lain selain bertani dan berdagang karena pendidikan wanita tani masih sangat rendah. Mayoritas dari mereka tidak bersekolah, sehingga mereka memiliki keterbatasan dalam dunia kerja. Ketersediaan peluang pekerjaan di Desa Pakaan Laok bagi masyarakat dengan pendidikan rendah juga sangat terbatas, mereka hanya dapat mengandalkan lahan pertanian sebagai peluang ekonomi.

**Tabel 1**  
**Karakteristik Wanita Tani dalam Usahatani Jagung Lokal**

Karakteristik	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
Usia (tahun)	24-39	4	11,43
	40-54	16	45,71
	55-69	15	42,86
Jumlah tanggungan keluarga (orang)	≤4	18	51,43
	> 4	17	48,57
Pengalaman bertani (tahun)	1-19	6	17,14
	20-38	17	48,57
	39-57	12	34,29
Hasil usahatani (kg)	0-16	32	91,43
	17-33	2	5,71
	34-50	1	2,86
Peluang kerja	Hanya bisa bertani	26	74,29
	Bekerja di sektor lain	9	25,71

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

**Tabel 2**  
**Rata-rata Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Kegiatan Usahatani Jagung Lokal**

Jenis Kegiatan	Rata-rata Curahan Waktu Kerja Wanita Tani (jam/MT)
Penanaman (CWK <sub>1</sub> )	6
Pemupukan (CWK <sub>2</sub> )	11
Penyiangan gulma (CWK <sub>3</sub> )	11
Pemanenan (CWK <sub>4</sub> )	10
Usahatani jagung lokal (CWK)	38

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

**Tabel 3**  
**Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung Lokal di Desa Pakaan Laok**

Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Petani (Rp/MT)						
Wanita tani		Suami		Anggota lainnya	keluarga	
Pertanian	Non pertanian	Pertanian	Non pertanian	Pertanian	Non pertanian	Total
654,925	2,517,500	85,543	3,105,294	-	2,544,444	4,120,533

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

**Tingkat Kontribusi Wanita Tani Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung Lokal**

Pendapatan rumah tangga petani bersumber dari wanita tani, suami, dan anak atau saudaranya baik dari hasil pertanian maupun non pertanian. Penghasilan wanita tani dari pertanian meliputi: upah yang diperoleh dari tingkat partisipasinya dalam usahatani, perolehan hasil panen berdasarkan tingkat partisipasinya dalam usahatani, dan atau upah sebagai buruh tani, serta dari non pertanian seperti pendapatan hasil dagang. Penghasilan wanita dari tingkat partisipasinya dalam usahatani tergantung dari curahan waktu kerja yang diberikan. Rata-rata curahan waktu kerja wanita tani dapat dilihat pada Tabel. 2.

Di Desa Pakaan Laok buruh wanita tani hanya diperlukan pada kegiatan penanaman, pemupukan, penyiangan gulma, dan pemanenan saja karena kegiatan yang lain dikerjakan oleh tenaga kerja laki-laki atau dapat dikerjakan bersama anggota keluarga yang lain. Jadi dalam penelitian wanita tani memperoleh upah dari kegiatan penanaman, pemupukan, penyiangan gulma, dan pemanenan sebesar Rp 10,000/jam. Upah untuk curahan waktu kerja wanita tani yang dikeluarkan pada kegiatan membantu pengolahan lahan, pengendalian hama dan penyakit, penjemuran, dan pemipilan dianggap nol atau tidak mendapat upah. Diketahui bahwa rata-rata curahan waktu kerja yang diberikan wanita tani dalam usahatani jagung lokal adalah 38. Upah yang diterima wanita tani berkisar antara Rp 0-1,960,000. Wanita tani dengan upah 0 adalah wanita tani yang hanya terlibat pada kegiatan penjemuran dan pemipilan. Alasan yang mendasari hal tersebut adalah alasan kesehatan sehingga wanita tani tidak dapat pergi ke ladang dan hanya dapat mengerjakan kegiatan usahatani yang berlokasi di rumah seperti penjemuran dan pemipilan.



Penghasilan wanita tani yang berasal dari hasil panen dihitung berdasarkan tingkat partisipasi setiap wanita tani dalam usahatani jagung lokal madura dan sisanya akan menjadi penghasilan suami. Rata-rata penghasilan wanita tani yang berasal dari hasil panen berdasarkan kontribusinya dalam usahatani jagung lokal sebesar Rp 256,232/MT. Terdapat lima wanita tani yang tidak memiliki suami dikarenakan meninggal dunia atau belum menikah, sehingga hasil panen jagung seutuhnya menjadi penghasilan wanita tani. Wanita tani yang menjadi buruh tani dalam penelitian ini hanya dua orang karena salah satunya tidak memiliki lahan pertanian dan satu lainnya hanya memiliki lahan pekarangan yang relatif sempit. Wanita tani yang memiliki penghasilan dari non pertanian atau dari berdagang sebanyak delapan orang dengan rata-rata penghasilan dari non pertanian sebesar Rp 2,517,500/MT, sehingga diperoleh rata-rata penghasilan wanita tani sebesar Rp 1,230,354. Rata-rata pendapatan petani di Desa Pakaan Laok selama musim tanam dapat dilihat pada Tabel. 3.

Penghasilan suami diperoleh dari hasil panen dan upah dari pekerjaan yang dijalankan, umumnya suami dari wanita tani bekerja sebagai buruh kuli bangunan namun ada juga yang berdagang di luar kota. Rata-rata penghasilan suami yang diperoleh dari hasil panen lebih rendah dari penghasilan wanita tani, karena mayoritas tingkat partisipasi suami dalam usahatani jagung lokal lebih rendah dibandingkan wanita tani sehingga upah yang diterimapun lebih rendah. Suami yang memiliki penghasilan dari non pertanian dari sebanyak 18 orang. Anggota keluarga lain yang juga ikut memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani biasanya adalah anak atau saudara. Terdapat delapan rumah tangga petani yang memperoleh pendapatan dari anggota keluarga selain wanita tani dan suaminya. Umumnya anggota keluarga lain yang turut memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga adalah anggota keluarga yang bekerja di bidang non pertanian yang membuka usaha di luar kota atau sebagai karyawan di dalam maupun di luar kota. Hasil perhitungan tingkat kontribusi wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga petani jagung lokal di Desa Pakaan Laok dapat dilihat pada Tabel 4.

Mayoritas wanita tani di Desa Pakaan Laok berkontribusi kecil terhadap pendapatan rumah tangganya dengan rata-rata persentase kontribusi sebesar 20 persen. Kontribusi wanita tani yang kecil dikarenakan pendapatan dari suami atau anggota keluarga yang lain lebih besar dari pendapatan wanita tani itu sendiri, sedangkan kontribusi wanita tani yang besar dikarenakan menjadi tulang punggung keluarga, suami tidak bekerja, bekerja selain bertani dengan pendapatan yang lebih tinggi, dan atau tidak ada anggota keluarga lain yang memperoleh pendapatan. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani jagung lokal di Desa Pakaan Laok sebesar Rp 1.387.668/bulan. Mayoritas rumah tangga petani memiliki pendapatan lebih kecil dari UMK Kabupaten Bangkalan. UMK Kabupaten Bangkalan sendiri sebesar Rp 1.954.705/bulan. Dari keseluruhan responden hanya 22,86% rumah tangga petani yang pendapatannya lebih dari UMK Kabupaten Bangkalan tahun 2021.

**Tabel 4**  
**Tingkat Kontribusi Wanita Tani terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani**

Kategori	Frekuensi	Rata-rata Persentase Tingkat Kontribusi Wanita Tani
Kontribusi besar	9	80,56
Kontribusi kecil	26	20,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa 1) mayoritas wanita tani di lokasi penelitian berada pada usia produktif, rumah tangga yang memiliki jumlah tanggungan keluarga lebih dari jumlah keluarga program KB hampir mencapai 50%, lebih dari 80% wanita tani yang memiliki pengalaman bertani lebih dari 20 tahun, hasil usahatani yang paling banyak berkisar antara 0-16 kg/MT, dan peluang kerja yang banyak ditangkap oleh wanita tani adalah hanya bertani. 2) Mayoritas kontribusi wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga petani jagung lokal tergolong kecil, namun 77,14% pendapatan rumah tangga petani masih lebih kecil dari UMK Kabupaten Bangkalan tahun 2021. Dari hasil penelitian di atas maka diperlukan adanya program untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wanita tani tentang wirausaha yang berbasis komoditas lokal supaya wanita tani memiliki penghasilan tambahan untuk membantu para suami yang tidak bekerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E., Priyono, B. S., & Sriyoto. (2020). Faktor Penentu Pendapatan Wanita Buruh Tani Padi Sawah dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: di Desa Wonosari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas). *AGRISEP*, 19(1), 109-126.
- Arsal, T., Basri, M., & Tono, S. (2017). Contribution of Rural Women to Family Economy through Informal Sector Activities. *International Journal of Indonesian Society and Culture*, 9(1), 136-142.
- Artih, R. E. D., & Sulistiawati, N. (2019). Dominasi Perempuan sebagai Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga Buruh Tani (Studi Kasus di Desa Batu Hampar Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci). *Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 2(4), 449-455.
- Christoper, R., Chodijah, R., & Yunisvita, Y. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita sebagai Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 35-52.
- Fauziyah, S. (2016). *Muslimat NU: Sejarah dan Respon Terhadap Program Keluarga Berencana (Studi Kasus: Muslimat NU Jakarta Selatan Periode 2010-2015)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ginting, J. (2017). *Analisis Usahatani Jagung dan Kontribusi Pendapatan Usahatani Jagung terhadap Pendapatan Keluarga [Universitas Sumatera Utara]*.

- Hardin, Mustari, L., & Sari, W. (2019). The Effect of Achievement Motivation, Fear of Success on the Performance of Farming Women in Ngkaringkaring Village, Baubau City Affiliation: *International Journal of Management Progress*, 1(1), 10-21.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Usia Produktif pada Kamus Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(48), 1-9.
- Lubis, R. S., Kaskoyo, H., Febryano, I. G., & Bakri, S. (2019). Kontribusi Wanita Tani Hutan terhadap Pendapatan Keluarga di Hutan Rakyat Desa Air Kubang Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Sylva Lestari*, 7(2), 186-194.
- Maulana, M., Ismaya, B., & Hidayat, A. S. (2020). Minat Siswi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam Lantai SMAN 1 Cikampek. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(August), 66-76.
- Meliiala, W. S., Daulay, H., & Humaizi. (2019). International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Gender Analysis of Women Farmers (Case Study of Corn Farmers in Tigabinanga District Tigabinanga Subdistrict Karo). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(4), 115-124.
- Mulema, A. A., Jogo, W., Damtew, E., Mekonnen, K., & Thorne, P. (2019). Women Farmer's Participation in The Agricultural Research Process: Implications for Agricultural Sustainability in Ethiopia. *International Journal of Agricultural Sustainability*, 17(2), 1-19.
- Mulu, B. (2018). Partisipasi Wanita Penjual Kue Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 56-74.
- Nasution, D. G. (2017). *Peran Wanita Buruh Tani pada Usahatani Jagung Pipil (Zea mays) dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Desa Baru, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ningtiyas, E. P. P. E., Rosnita, & Yulida, R. (2015). Curahan Waktu Wanita Tani dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Buruh Tani Perkebunan Karet). *Jom Faperta*, 2(1), 1-11.
- Nurmaghfirah, Idris, R., Suyitno, I., & Mana, R. (2021). Kontribusi Perempuan Buruh Tani terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Phinisi Integration Review*, 4(2), 240-248.

- 
- Praptiningsih, R. S., & Ningtyas, E. A. E. (2022). Pengaruh Metode Menggosok Gigi Sebelum Makan terhadap Kuantitas Bakteri dan Ph Saliva. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 48(123), 1-8.
- Prasekti, Y. H., & Rohmah, I. S. N. (2017). Wanita Tani Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*, 13(15), 1-16.
- Prasetyowati, & Endang, R. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Wanita Tani dalam Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. *Journal Ilmiah Rinjani*, 5(1), 59-67.
- Syakirotin, M., & Charina, A. (2020). Tingkat Kesejahteraan Keluarga Buruh Tani Wanita pada Bidang Produksi Kopi di CV. Frinsa Agrolestari. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 25(1), 100-110.
- Tania, R., Widjaya, S., Suryani, A., Agribisnis, J., Pertanian, F., Lampung, U., Prof, J., & Brodjonegoro, S. (2019). Usahatani, Pendapatan, dan Kesejahteraan Petani Kopi di Lampung Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7(2), 149-156.